

PROFIL HASIL PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI RSUD DR SOETOMO PERIODE 2015-2018

by Felicia Klarin

Submission date: 04-Oct-2022 05:20PM (UTC+0800)

Submission ID: 1916299106

File name: L_PEMERIKSAAN_PAP_SMEAR_DI_RSUD_DR_SOETOMO_PERIODE_2015-2018.pdf (3.6M)

Word count: 3062

Character count: 17965

PROFIL HASIL PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI RSUD DR SOETOMO PERIODE 2015-2018

Felicia Klarin¹, Gondo Mastutik², Ernawati³

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya Indonesia

² Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya Indonesia

³ Divisi Fetomaternal, Departemen Obstetri dan Ginekologi, RSUD Dr Soetomo, Universitas Airlangga, Surabaya Indonesia

ABSTRACT: Background: Pap smear is the gold standard for cervical cancer screening, which could detect epithelial abnormalities, organism infections, as well as non-neoplastic findings on cervical tissues and it has been proved to significantly reduce the incidence of cervical cancer. **Objectives:** To describe the Pap smear examination result profile in Dr Soetomo General Hospital Surabaya. **Materials and Methods:** This study was a retrospective descriptive study conducted at Dr Soetomo General Hospital using the medical records of patients who have undergone Pap smear from 1 October 2015 to 31 October 2018 with a total sampling technique. A total of 167 samples met the inclusion criteria and the data was analyzed descriptively. **Results:** Description of patients who have undergone Pap smear showed 50.9% were 40 - <50 years old, 97.6% were married, and 70.1% were multiparity with the majority of Pap smear results were Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy (94.0%). NILM results were mostly due to inflammation (64.1%) while Epithelial cell abnormalities results were mostly LSIL (3.0%). HSIL findings were 0.6% and there were no patients with carcinoma result. **Conclusion:** Pap smear results in Dr Soetomo General Hospital were mostly Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy with inflammation as the most common findings.

Keywords: Pap smear, screening, pre cancer lesion, cervix

ABSTRAK : Latar Belakang: Pap smear merupakan gold standard skrining kanker leher rahim yang dapat mendeteksi abnormalitas epitel, infeksi organisme, maupun temuan non neoplasma lainnya pada leher rahim dan sudah terbukti dapat menurunkan insiden kanker leher rahim secara signifikan. **Tujuan:** Mengetahui profil hasil Pap smear di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi deskriptif retrospektif menggunakan rekam medis pasien yang melakukan Pap smear di Poli Kandungan RSUD Dr Soetomo dari 1 Oktober 2015- 31 Oktober 2018 dengan teknik total sampling. Didapatkan 167 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan analisis data dilakukan secara deskriptif. **Hasil:** Ditemukan gambaran pasien yang melakukan Pap smear dimana 50,9% berusia 40 - <50 tahun, 97,6% sudah menikah, dan 70,1% multipara dengan hasil Pap smear terbanyak berupa Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy (NILM) sebanyak 94%. Hasil NILM terbanyak adalah akibat inflamasi (64,1%) dan Epithelial cell abnormalities terbanyak adalah LSIL (3,0%) serta HSIL ditemukan sebanyak 0,6%. Tidak ditemukan pasien dengan gambaran hasil karsinoma. **Simpulan:** Hasil Pap smear di RSUD Dr Soetomo sebagian besar adalah Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy dengan gambaran terbanyak adalah inflamasi.

Kata kunci: Pap smear, skrining, lesi pra kanker, leher rahim, serviks

Korespondensi: Gondo Mastutik, Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Jl. Prof. Dr. Moestopo 47, Surabaya Indonesia 60132, Telp : +62-31-5020251 ext 151, +6281231071818, E-mail : gondomastutik@fk.unair.ac.id, gondomastutik@gmail.com

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan salah satu dari lima besar kanker yang menyerang wanita di seluruh dunia dengan 500.000 kasus baru dan lebih dari 250.000 kematian di dunia setiap tahunnya. Prevalensi kanker leher rahim di negara-negara maju menempati urutan keempat, sedangkan di negara-negara berkembang menempati urutan pertama. Angka kejadian dan angka kematian yang tinggi akibat kanker leher rahim telah menjadi masalah kesehatan bagi perempuan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Data menunjukkan bahwa di Indonesia sendiri terdapat sekitar 52 juta perempuan yang terancam kanker leher rahim dan ditemukan 40.000 kasus baru kanker leher rahim setiap tahunnya (Rasjidi, 2009). Laporan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2015) menunjukkan bahwa prevalensi kanker leher rahim di Indonesia pada tahun 2013 menempati urutan tertinggi dengan 0,8%, diikuti oleh kanker payudara dengan 0,5%. Jumlah

penderita kedua kanker ini paling banyak ditemukan pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah.

Angka kejadian yang selalu tinggi ini tentu bertentangan dengan fakta yang telah diketahui bahwa kanker leher rahim dapat dicegah, dan bahkan dapat sembuh jika ditemukan dan ditangani pada fase awal. Kanker leher rahim termasuk dalam jenis kanker yang memiliki fase lesi pra kanker yang cukup lama sebelum berkembang menjadi ganas, sehingga dapat dilakukan beberapa upaya untuk mendeteksi dan melakukan terapi pada fase lesi pra kanker untuk menghambat perkembangan ke tahap yang ganas atau invasif. Angka kejadian dan kematian kanker leher rahim yang tinggi di negara berkembang seperti Indonesia terutama disebabkan oleh program skrining dan terapi yang dinilai masih kurang efektif (Nuranna et al., 2012).

Salah satu metode yang sering digunakan untuk mendeteksi lesi pra kanker leher rahim adalah Pap smear, yang sudah ditetapkan sebagai gold standard skrining kanker leher rahim. Pemeriksaan ini dikenalkan

oleh George Papanicolaou pada tahun 1940an, sejak saat itu Pap smear menjadi pilihan masyarakat luas dalam melakukan skrining lesi pra kanker leher rahim karena metode ini cepat, mudah, akurat, tidak nyeri, dan juga tidak mahal. Pap smear juga terbukti dapat menurunkan angka kejadian kanker leher rahim secara signifikan (Tan dan Tatumura, 2015).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan profil hasil pemeriksaan Pap smear di RSUD Dr Soetomo yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait mengenai metode skrining Pap smear untuk mengembangkan cakupan Pap smear di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif retrospektif menggunakan rekam medis pasien yang melakukan Pap smear konvensional di Poli Kandungan RSUD Dr Soetomo dengan teknik total sampling. Didapatkan 167 sampel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien yang melakukan Pap smear di Poli Kandungan RSUD Dr Soetomo dari 1 Oktober 2015 hingga 31 Oktober 2018 dengan tujuan skrining dan interpretasi hasil dilakukan oleh Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Dr Soetomo. Hasil Pap smear berupa unsatisfactory for evaluation, data rekam medis yang tidak lengkap, dan status rekam medis yang hilang dieksklusi dari sampel penelitian ini.

Variabel penelitian ini adalah usia, status pernikahan, paritas, Epithelial cell abnormalities, dan Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy. Hasil Pap smear diklasifikasikan menjadi Epithelial cell abnormalities dan Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy berdasarkan sistem Bethesda 2001. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kemudian disajikan dalam tabel.

HASIL

Tabel 1 menampilkan karakteristik pasien yang melakukan pemeriksaan Pap smear berdasarkan kelompok usia, status pernikahan, paritas. Kelompok usia terbanyak yang melakukan pemeriksaan Pap smear adalah rentang usia 40 - <50 tahun (50,9%). Rata-rata usia pasien yang melakukan pemeriksaan Pap smear adalah 45 tahun, dengan rentang usia 24 hingga 74 tahun. Sebagian besar pasien yang melakukan pemeriksaan Pap smear sudah menikah, yaitu sebanyak 97,6%. Diantara 163 pasien yang sudah menikah, 13 diantaranya berstatus janda dalam artian sudah bercerai atau suami sudah meninggal dunia. Pasien yang melakukan Pap smear sebagian besar multipara (70%) dan jumlah paritas yang paling sering ditemukan adalah 2 kali. Rata-rata jumlah paritas pasien yang melakukan pemeriksaan Pap smear adalah 2, dengan rentang paritas 0 hingga 7.

Tabel 2 menunjukkan hasil pemeriksaan Pap smear yang dikelompokkan berdasarkan sistem Bethesda. Dari 167 hasil pemeriksaan Pap smear yang berhasil dikumpulkan, sebanyak 157(94,0%) merupakan Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy, dengan mayoritas disebabkan oleh inflamasi non spesifik (64,1%). Terdapat total sebanyak 10 smear (6,0%) yang

menunjukkan hasil Epithelial cell abnormalities dengan 3,0% dari hasil Epithelial cell abnormalities yang ditemukan merupakan Low-grade Squamous Intraepithelial Lesion (LSIL) atau setara dengan CIN 1. Lesi pra kanker leher rahim berupa LSIL dan HSIL didapatkan sebanyak 3,6%. Hasil berupa carcinoma, baik squamous cell carcinoma maupun adenocarcinoma, tidak ditemukan pada studi ini.

Tabel 1. Karakteristik pasien yang melakukan Pap smear

Kelompok usia	Frekuensi (%)
20 - <30 tahun	5 (3,0)
30 - <40 tahun	39 (23,4)
40 - <50 tahun	85 (50,9)
50 - <60 tahun	27 (16,2)
60 - <70 tahun	8 (4,8)
>70 tahun	3 (1,8)
Status pernikahan	
Sudah Menikah	163 (97,6)
Belum Menikah	4 (2,4)
Paritas	
Nullipara	24 (14,4)
Primipara	26 (15,6)
Multipara	117 (70,1)

Tabel 2. Distribusi hasil pemeriksaan Pap smear

Hasil Pap smear	Frekuensi (%)
Epithelial cell abnormalities	
ASC	1 (0,6)
LSIL	5 (3,0)
HSIL	1 (0,6)
SCC	0 (0,0)
AGC	3 (1,8)
AIS	0 (0,0)
Adenocarcinoma	0 (0,0)
NILM	
Trichomonas vaginalis	4 (2,4)
Jamur (Candida sp.)	27 (16,2)
Bacterial Vaginosis	5 (3,0)
Bakteri (Actinomyces sp.)	0 (0,0)
Herpes Simplex Virus	0 (0,0)
Inflamasi	107 (64,1)
Glandular cell post hysterectomy	0 (0,0)
Atrofi	1 (0,6)
Normal	13 (7,8)
Total	167 (100)

ASC = Atypical Squamous Cell

LSIL = Low-grade Squamous Intraepithelial Lesion

HSIL = High-grade Squamous Intraepithelial Lesion

SCC = Squamous Cell Carcinoma

AGC = Atypical Glandular Cell

AIS = Adenocarcinoma In Situ

NILM = Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy

Tabel 3 menampilkan karakteristik pasien dengan Epithelial cell abnormalities berdasarkan kelompok usia, status pernikahan, paritas, riwayat kontrasepsi, usia menarche, dan lama menikah. Mayoritas pasien dengan Epithelial cell abnormalities berusia 40 - <50 tahun, sudah menikah, dan tergolong multipara. Data riwayat kontrasepsi tidak ditemukan pada 3 rekam medis, sedangkan data usia menarche tidak ditemukan pada 1 rekam medis.

Tabel 3. Karakteristik pasien dengan Epithelial cell abnormalities

Kelompok usia	ASC (%)	LSIL (%)	HSIL (%)	AGC (%)
20 - <30 tahun	-	-	-	-
30 - <40 tahun	-	1 (10)	-	1 (10)
40 - <50 tahun	1 (10)	3 (30)	1 (10)	2 (20)
50 - <60 tahun	-	-	-	-
60 - <70 tahun	-	1 (10)	-	-
>70 tahun	-	-	-	-
Status pernikahan				
Sudah Menikah	1 (10)	4 (40)	1 (10)	3 (30)
Belum Menikah	-	1 (10)	-	-
Paritas				
Nullipara	-	1 (10)	1 (10)	1 (10)
Primipara	-	1 (10)	-	1 (10)
Multipara	1 (10)	3 (10)	-	1 (10)
Riwayat kontrasepsi				
Ya	1 (14,3)	2 (28,6)	-	-
Tidak	-	2 (28,6)	-	2 (28,6)
Usia menarche				
<13 tahun	-	3 (33,3)	-	1 (11,1)
13 - <15 tahun	-	2 (22,2)	1 (11,1)	-
>15 tahun	1 (11,1)	-	-	1 (11,1)
Lama menikah				
< 10 tahun	-	-	1 (11,1)	-
> 10 tahun	1 (11,1)	4 (44,4)	-	3 (33,3)

ASC = Atypical Squamous Cell

LSIL = Low-grade Squamous Intraepithelial Lesion

HSIL = High-grade Squamous Intraepithelial Lesion

AGC = Atypical Glandular Cell

Terdapat 42,9% pasien dengan Epithelial cell abnormalities yang memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi. Jenis kontrasepsi yang digunakan adalah injeksi, spiral (IUD), dan tubektomi. Riwayat menggunakan kontrasepsi jenis injeksi ditemukan pada pasien dengan ASC sedangkan kontrasepsi jenis spiral (IUD) dan tubektomi ditemukan pada pasien dengan LSIL.

Usia menarche yang paling banyak ditemukan adalah dibawah 13 tahun, dengan usia menarche paling muda yaitu 11 tahun dan paling tua yaitu 16 tahun.

Diantara 9 pasien dengan Epithelial cell abnormalities yang sudah menikah, 8 pasien sudah menikah lebih dari 10 tahun dengan rata-rata 18 tahun serta didapatkan 1 pasien dengan AGC (atypical glandular cell) yang sudah cerai setelah menikah lebih dari 10 tahun.

PEMBAHASAN

Kelompok usia terbanyak yang melakukan pemeriksaan Pap smear adalah rentang usia 40 - <50 tahun (50,9%). Rata-rata usia pasien yang melakukan pemeriksaan Pap smear adalah 45 tahun, dengan rentang usia 24 hingga 74 tahun. Hasil yang serupa juga didapatkan pada beberapa studi lain oleh Elizabeth Thomas dan Kumaran (2018) dan Olusegun et al. (2017). Distribusi usia pada studi ini menunjukkan bahwa wanita yang berusia lebih tua cenderung lebih melakukan skrining kanker leher rahim daripada wanita berusia 20 - <30 tahun, sedangkan guideline merekomendasi wanita untuk memulai skrining lesi pra kanker leher rahim dengan Pap smear saat sudah menginjak umur 21 tahun dan diulang tiap 3 tahun (Olusegun et al., 2017).

Sebagian besar pasien yang melakukan

pemeriksaan Pap smear sudah menikah, yaitu sebanyak 97,6%. Status pernikahan disebutkan menjadi sebuah faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan skrining kanker leher rahim, namun ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketaatan dalam menjalankan guideline skrining (Yunus et al., 2018).

Pasien yang melakukan Pap smear sebagian besar multipara (70%) dan jumlah paritas yang paling sering ditemukan adalah 2 kali. Sebuah penelitian oleh Hakimah (2017) menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan upaya melakukan pemeriksaan Pap smear dimana wanita yang mempunyai 2 anak (multipara) mempunyai peluang 3 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan Pap smear dibandingkan wanita yang mempunyai 1 anak (primipara). Hal ini mungkin didukung oleh kecukupan pengetahuan dan pengalaman dalam pengobatan dan pencegahan penyakit pada wanita multipara, yang kemudian mendorong mereka melakukan Pap smear.

Dari 167 hasil pemeriksaan Pap smear yang berhasil dikumpulkan, sebanyak 157 (94,0%) merupakan Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy, dengan mayoritas disebabkan oleh inflamasi non spesifik (64,1%). Beberapa studi lain oleh Elizabeth Thomas dan Kumaran (2018) dan Olusegun et al. (2017) juga menemukan NILM sebagai hasil Pap smear terbanyak, dengan inflamasi non spesifik sebagai hasil terbanyak diantara seluruh temuan non neoplasma.

Terdapat total sebanyak 10 smear (6,0%) yang menunjukkan hasil Epithelial cell abnormalities dengan 3,0% dari hasil tersebut ditemukan merupakan Low-grade Squamous Intraepithelial Lesion (LSIL) atau setara dengan CIN 1. Hasil serupa dilaporkan dalam studi oleh Olusegun et al. (2017) dimana LSIL merupakan hasil lesi pra kanker terbanyak dengan persentase 11,7% diantara 34,6% hasil Epithelial cell abnormalities. Sebuah studi oleh Tangjitgamol et al. (2016) juga menemukan lebih banyak abnormalitas sel skuamous daripada abnormalitas sel glandular, sesuai dengan fakta bahwa squamous cell carcinoma (SCC) merupakan jenis kanker leher rahim yang paling sering ditemukan. Diantara semua abnormalitas sel skuamous, ASCUS merupakan hasil yang paling banyak ditemukan dan diikuti oleh LSIL.

Mayoritas pasien dengan Epithelial cell abnormalities berusia 40 - <50 tahun, sudah menikah, dan tergolong multipara. Hasil Epithelial cell abnormalities yang lebih banyak ditemukan pada kelompok usia diatas 40 tahun mencerminkan prevalensi kanker leher rahim yang tinggi dan dapat dijelaskan oleh fakta bahwa kanker leher rahim berpuncak pada kurang lebih usia 40 akhir hingga 50 tahun (Olusegun et al., 2017). Sebuah studi juga menyebutkan bahwa hasil CIN (Cervical Intraepithelial Neoplasia) ditemukan lebih banyak pada pasien dengan paritas lebih dari 2 (Nath, Bhattacharyya, and Deka, 2015). Mekanisme yang diduga menjadi penyebab peningkatan resiko akibat jumlah paritas yang tinggi adalah kadar hormon estrogen dan progesteron yang tinggi selama kehamilan, trauma pada leher rahim saat persalinan, dan zona transformasi yang berada pada ectocervix sehingga memungkinkan paparan infeksi HPV lebih mudah terjadi (Appleby et al., 2006).

Terdapat 42,9% pasien dengan Epithelial cell abnormalities yang memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi. Riwayat pemakaian kontrasepsi yang lama, baik oral maupun injeksi, sudah terbukti dapat

meningkatkan resiko kanker leher rahim terutama pada pemakaian dalam 10 tahun terakhir (Urban et al., 2012). Usia menarche yang paling banyak ditemukan adalah dibawah 13 tahun, dengan usia menarche paling muda yaitu 11 tahun dan paling tua yaitu 16 tahun. Beberapa penelitian menyatakan bahwa usia menarche dapat meningkatkan resiko terjadi kanker leher rahim yang cukup signifikan, namun hasil dari rentang usia menarche spesifik masih bervariasi antar studi. Pada penelitian oleh Sharma dan Pattanshetxy (2018) disebutkan usia menarche yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kanker leher rahim adalah 13-14 tahun sedangkan pada penelitian oleh da Silva et al. (2017) disebutkan bahwa usia menarche yang memiliki pengaruh signifikan terhadap HSIL dan kanker leher rahim adalah dibawah 12 tahun. Diantara 9 pasien dengan Epithelial cell abnormalities yang sudah menikah, 8 pasien sudah menikah lebih dari 10 tahun. Hasil CIN yang paling banyak ditemukan pada pasien dengan lama menikah lebih dari 20 tahun dapat dijelaskan dengan adanya korelasi antara lama menikah dan paparan terhadap aktivitas seksual berhubungan dengan pembentukan displasia leher rahim (Nath, Bhattacharyya, dan Deka, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pemeriksaan Pap smear di RSUD Dr Soetomo sebagian besar adalah Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy dengan gambaran terbanyak adalah inflamasi. Prevalensi lesi pra kanker leher rahim yang terdiri dari Low-grade Squamous Intraepithelial Lesion (LSIL) dan High-grade Squamous Intraepithelial Lesion (HSIL) adalah 3,6% dari total hasil pemeriksaan Pap smear.

Saran

Cakupan Pap smear untuk masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan, baik dari segi peningkatan kesadaran masing-masing wanita maupun upaya tenaga kesehatan dan pemerintah untuk menjangkau para wanita, sebab Pap smear memiliki keterlibatan dalam upaya mengontrol angka kejadian kanker leher rahim pada negara berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Appleby, P., Beral, V., Berrington de González, A., Colin, D., Franceschi, S., Green, J., La Vecchia, C., Peto, J., Plummer, M., Randi, G., Sweetland, S. 2006, Cervical carcinoma and reproductive factors: collaborative reanalysis of individual

data on 16,563 women with cervical carcinoma and 33,542 women without cervical carcinoma from 25 epidemiological studies. *International Journal of Cancer*, 119(5), pp. 1108-1124.

Bamanikar, S.A., Baravkar, D.S., Chandanwale, S.S. and Dapkekar, P. 2014, Study of cervical pap smears in a tertiary hospital. *Indian Medical Gazette*, 148(7), pp.250-254.

Da Silva, I., Koifman, R., Parreira, V., Soares, S. and Koifman, S. 2017, Risk Factors for Cervical Cancer in a Sample Comprising Three Generations of Brazilian Women. *Journal of Cancer Therapy*, 08(01), pp.12-25.

Depkes RI 2015, Situasi Penyakit Kanker., Available from : <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>. Accessed March 28, 2018.

Elizabeth Thomas, E. and Kumaran, J. 2018, Profile of PAP smears done in a tertiary centre in North Kerala. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(5), p.1974.

Hakimah, U. 2017, The Correlation Between Age of Marriage and Parity with Women in the Act of doing Pap Smear (Study in Wisnuwardhana Surabaya Cancer Foundation Period January-June 2015). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), pp. 420-431.

Nath, J., Bhattacharyya, A. and Deka, H. 2015, Comparative study between pap smear and visual inspection with acetic acid (via) in screening of CIN and early cervical cancer. *Journal of Mid-life Health*, 6(2), p.53.

Nuranna, L., Aziz, M., Cornain, S., Purwoto, G., Purbadi, S., Budiningsih, S., Siregar, B. and Peters, A. 2012, Cervical cancer prevention program in Jakarta, Indonesia: See and Treat model in developing country. *Journal of Gynecologic Oncology*, 23(3), pp. 147-152.

Olusegun, A., Akinfolarin, A., Omoladun, O., Omoniyi-Esan, G. and Onwundiegu, U. 2017, Age and pattern of Pap smear abnormalities: Implications for cervical cancer control in a developing country. *Journal of Cytology*, 34(4), pp.208.

Rasjidi, I. 2009, Epidemiologi Kanker Serviks. *Indonesian Journal of Cancer*, 3(3), pp. 103-106.

Sharma, P. and Pattanshetty, S. 2018, A study on risk factors of cervical cancer among patients attending a tertiary care hospital: A case-control study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 6(2), pp.83-87.

Tan, S. and Tatsumura, Y. 2015, George Papanicolaou (1883–1962): Discoverer of the Pap smear. *Singapore Medical Journal*, 56(10), pp.586-587.

Tangjitgamol, S., Kingnate, C., Khunnarong, J. and Manusirivithaya, S. 2016, Abnormal uterine cervical cytology in a large tertiary hospital in Bangkok metropolis: Prevalence, management, and outcomes. *Indian Journal of Cancer*, 53(1), pp.67.

Urban, M., Banks, E., Egger, S., Canfell, K., O'Connell, D., Beral, V. and Sitas, F. 2012, Injectable and Oral Contraceptive Use and Cancers of the Breast, Cervix, Ovary, and Endometrium in Black South African Women: Case–Control Study. *PLoS Medicine*, 9(3), pp. e1001182.

PROFIL HASIL PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI RSUD DR SOETOMO PERIODE 2015-2018

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	doi.org Internet Source	1%
2	www.indonesianjournalofcancer.or.id Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	朋子 志賀, 清彦 志賀, 式子 菊池, 久 東岩井 et al. "子宮頸がん検診における従来法と液状法の比較 検討について", 人間ドック (Ningen D ock), 2017 Publication	1%
5	Rahmi Fitria. "STATUS GIZI KURANG BERESIKO TERHADAP USIA MENARCHE PADA SISWI KELAS VI DI SDN 007 RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU", Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 2021 Publication	<1%

6	Awang Saputra, Suginarti Suginarti, Ahmad Faridi. "WORKING WOMEN BEHAVIOR ON CERVICAL CANCER AS PARTICIPANTS OF NATIONAL HEALTH INSURANCE", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2020 Publication	<1 %
7	ejournal.unibabwi.ac.id Internet Source	<1 %
8	pdffox.com Internet Source	<1 %
9	bekamsinergi.com Internet Source	<1 %
10	docplayer.nl Internet Source	<1 %
11	www.kci.go.kr Internet Source	<1 %
12	www.omicsonline.org Internet Source	<1 %
13	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
14	stutzartists.org Internet Source	<1 %
15	Vincent Ko. "Human papillomavirus testing using hybrid capture II with surepath collection", Cancer, 12/25/2006	<1 %

16

eprints.undip.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

C24 PROFIL HASIL PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI RSUD DR SOETOMO PERIODE 2015-2018

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
